

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini dibahas tentang hubungan antara gugus peubah independen aspek kesehatan lingkungan dengan aspek penyakit yang menular melalui udara. Aspek kesehatan lingkungan yang diteliti meliputi kualitas air minum yang baik, kepadatan hunian besar dari 8 m<sup>2</sup>/orang, kondisi ruang tidur dengan pencahayaan cukup, dan rumah tidak berada dipemukiman kumuh. Sedangkan aspek penyakit yang menular melalui udara terdiri dari ISPA, pneumonia dan TB paru.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis korelasi kanonik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peubah penyakit yang menular melalui udara dengan peubah aspek kesehatan lingkungan. Pada gugus peubah kesehatan lingkungan, peubah pencahayaan ruang tidur dan kualitas fisik air minum merupakan peubah yang mempunyai kontribusi besar terhadap aspek kesehatan lingkungan. Namun hanya peubah pencahayaan ruang tidur memiliki hubungan yang erat dengan penyakit yang menular melalui udara. Sedangkan pada gugus peubah penyakit yang menyebar melalui udara, peubah penyakit ISPA dan pneumonia merupakan peubah yang mempunyai kontribusi besar terhadap aspek penyakit yang menyebar melalui udara dan memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh hasil analisis data, maka dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, peubah pencahayaan ruang tidur merupakan peubah yang perlu mendapat perhatian serius karena pencahayaan ruang tidur cukup di Indonesia pada tahun 2013 masih 69.80%. Jika peubah ini dapat diperhatikan dengan baik, maka diharapkan secara umum kualitas udara dalam ruangan yang mengandung bakteri, virus, dan jamur penyebab penyakit dapat berkurang, sehingga kualitas udara bisa menjadi lebih baik dan penyakit yang disebarkan oleh udara dapat diantisipasi.

Saran untuk penelitian berikutnya agar menggunakan data pengamatan berdasarkan kabupaten/kota. Berkemungkinan data pengamatan berdasarkan kabupaten/kota cenderung lebih bervariasi dari data pengamatan berdasarkan provinsi, sehingga diharapkan hasil pendugaan yang didapatkan lebih akurat



